



**PENYULUHAN TENTANG TANDA BAHAYA
KEHAMILAN PADA IBU HAMIL TM III DI WILAYAH
KERJA PUSKEMAS GUNUNG SINDUR, KABUPATEN
BOGOR, JAWA BARAT TAHUN 2022**

Ade Jubaedah¹, Romaulina Sipayung², Silvia Yolanda³, Susi Apriani⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok

* Penulis Korespondensi : Jubaedahpelitailmu@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) sering terjadi dari masa kehamilan hingga masa nifas (42 hari pasca kelahiran) yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan, persalinan maupun masa nifas atau pengelolaannya. Di Indonesia angka kematian ibu cukup tinggi hingga mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan risiko yang dialami ibu selama masa kehamilan sampai dengan paska persalinan yang 2 biasanya terjadi keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan (Kemenkes RI, 2014). Melakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas gunung sindur tahun 2022. Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada 10 September 2022. Dimana dosen dan mahasiswa melakukan Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas gunung sindur tahun 2022 untuk menambah pengetahuan ibu hamil TM III tentang tanda bahaya kehamilan,, pengabdian masyarakat dihadiri oleh 16 ibu hamil dengan TM III. Semua peserta, dosen dan mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini dan kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil TM III di wilayah kerja puskesmas gunung sindur tahun 2022.

Kata kunci: *Tanda Bahaya Kehamilan TM III*

I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) sering terjadi dari masa kehamilan hingga masa nifas (42 hari pasca kelahiran) yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehamilan, persalinan maupun masa nifas atau pengelolaannya. Di Indonesia angka kematian ibu cukup tinggi hingga mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan risiko yang dialami ibu selama masa kehamilan sampai dengan paska persalinan yang 2 biasanya terjadi akibat kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pada ketepatan waktu pelayanan kegawatdaruratan yang dilatar belakangi oleh keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan dalam mencapai dan memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan (lebih sering dikenal dengan TIGA TERLAMBAT). Sebanyak (22,5%) Ibu Hamil mengalami TIGA TERLAMBAT, sebagai faktor penyebab tidak langsung kematian Ibu pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Masa kehamilan, tanda bahaya kehamilan bisa saja terjadi seperti pada trimester 1 tanda bahaya yang sering muncul adalah muntah yang berlebihan, demam tinggi dan perdarahan, sedangkan pada trimester ke 2 tanda bahaya yang muncul adalah tidak naiknya berat badan, gerak janin kurang, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, dan pada trimester ke 3 tanda bahaya yang muncul seperti terjadinya kelainan letak pada janin, perdarahan pervaginam, serta pecah ketuban sebelum waktunya (Geoffrey, 2013).

Setiap wanita perlu waspada terhadap tanda bahaya yang terjadi selama masa kehamilan, karena komplikasi dari tanda bahaya ini sulit diprediksi. Tanda bahaya ini biasanya menunjukkan terjadinya komplikasi obstetrik yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, ataupun post persalinan. Pengetahuan tentang tandatanda dan bahaya ini akan membantu Ibu membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat (Mwilike et al., 2018). Kurangnya

pengetahuan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencapai akses pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan kematian pada ibu (Maseresha, Woldemichael, & Dube, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu adalah melalui 3 pendidikan kesehatan / Health Education kepada ibu hamil yang tujuan dari penyuluhan tersebut agar ibu mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi jika terjadi komplikasi kehamilan (Mwilike et al., 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun Negara (Machfoedz, 2009). Tujuan pendidikan kesehatan / HE tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu menjadi tahu, memahami dan bisa melakukan aplikasi dengan mengambil keputusan yang sesuai jika menjumpai / terjadi tanda bahaya kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

II. METODE

Tulisan ini merupakan hasil pelaksanaan secara langsung di wilayah kerja puskesmas gunung sindur, Kota Depok, Jawa Barat. Penyuluhan tanda bahaya kehamilan dilakukan kepada ibu hamilTM III kepada 13 orang ibu hamil.

III. HASIL



Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada 10

September 2022. Dimana dosen dan mahasiswa melakukan Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamilTM III di wilayah kerja puskesmas gunung sindur tahun 2022 untuk menambah pengetahuan ibu hamil TM III tentang tanda bahaya kehamilan.



Pengabdian masyarakat dihadiri oleh 16 ibu hamil dengan TM III. Semua peserta, dosen dan mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan ini dan kegiatan berjalan dengan lancar.

IV. PEMBAHASAN

Trimester ketiga biasanya disebut dengan periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu tidak sabar menunggu kehadiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan dua hal yang mengingatkan ibu akan lahir sewaktu waktu. Ini menyebabkan ibu meningkatkan kewaspadaannya akan timbulnya tanda dan gejala terjadinya persalinan pada ibu. Seringkali ibu merasa khawatir atau takut kalau bayi yang akan dilahirkannya tidak normal. Seorang ibu mungkin mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan (Asrinah, 2010). Pada kehamilan trimester III ada beberapa tanda bahaya yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi ataupun kegawatdaruratan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) tanda bahaya kehamilan trimester III yaitu: a. Demam tinggi, menggigil dan berkeringat. b. Bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang. c. Janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya. d. Perdarahan. e. Air ketuban keluar sebelum waktunya. f. Diare berulang.

Menurut World Health Organization (WHO) tujuan dari promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Usaha untuk merubah perilaku maka promosi kesehatan diharuskan memiliki dampak jangka pendek yaitu menambah pengetahuan sasaran yang dituju (Editia, 2021).

Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dikatakan sangat baik. Seluruh ibu hamil yang diundang hampir seluruhnya datang sekitar 96 % atas undangan Bidan Desa dan Kader. Ketercapaian tujuan penyuluhan dapat dikatakan baik (85%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang Tanda bahaya kehamilan TM III. Sehingga ibu sudah faham dan mengetahui Tanda bahaya kehamilan TM III.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (87%). Semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan yaitu tentang Tanda bahaya kehamilan TM III. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang Tanda bahaya kehamilan TM III. di wilayah kerja puskesmas gunung sindur, K Kabupaten Bogor, Jawa Barat Tahun 2023 dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas. Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Pengabdian ini dilaksanakan kepada ibu-ibu untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang tanda bahaya Kehamilan TM III. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 16 orang ibu hamil.

Di masa kehamilan memungkinkan untuk ibu hamil mengalami beberapa perubahan

dan keluhan pada tubuh. Keluhan-keluhan yang umum biasanya akan hilang sendiri, namun ada beberapa keadaan tertentu yang perlu ibu hamil waspadai. Keadaan tersebut harus diketahui oleh ibu hamil sebagai tanda bahaya pada masa kehamilan. Tanda-tanda tersebut diantaranya mengalami demam tinggi, pergerakan janin di kandungan berkurang, pusing hebat disertai oedema pada ekstremitas, terjadinya perdarahan, dan keluarnya air ketuban (Kemenkes, 2019). Informasi tentang tanda bahaya kesehatan di atas bisa ibu dapatkan melalui pemeriksaan kehamilan, karena dalam pemeriksaan kehamilan ibu akan mendapatkan informasi seputar kesehatan ibu hamil. Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, maka akan mengakibatkan tidak terdeteksinya komplikasi-komplikasi yang terjadi yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun janinnya (Mahadew, 2018).

V. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan tentang tanda bahaya Kehamilan TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Annisa, Faradina Nur. 2018. Hubungan Minat Membaca Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA. Jurnal PROMKES 4(2):188.
- Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Donsu, J.D.T., 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

- Dewi, Nurani, Edy Sucipto, dan Istichomah. 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Pagedangan.
- Hasanah, Aan. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Tiga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas mergangsan Yogyakarta.
- Hidayatul, Nur. 2017. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester II Puskesmas Jagir Surabaya. 1–14.
- Hijri, Fitria dan Yuna Trisuci. 2016. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol 7 (1).
- Kemenkes RI. 2015. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Kemenkes RI.